

---

**PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA  
(Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages)**

Rondonuwu Ester Faleria<sup>1</sup>, Linda Lambey<sup>2</sup>, Stanley Kho Walandouw<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : faleriaerru@gmail.com

**ABSTRACT**

*With the Indonesia Stock Exchange (IDX), every company's activity in the capital market will make it easier for investors to see the company's financial performance reflecting the financial condition of each reporting company. The capital market becomes an alternative for investors and shareholders to invest funds into companies that are registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study aims to examine the influence the variable Current Ratio, Net Profit Margin and Earning Per Share simultaneously and partially to stock prices. The samples in this research are 13 Food and Beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange. Results that company financial performance measured by Current Ratio, Net Profit Margin and Earning Per Share do not have significant effect to stock price. t test concluded that the variable of Current Ratio, Net Profit Margin and Earning Per Share do not have significant effect to stock price in manufacturing company of Food and Beverages sub sector.*

*Keywords: Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Stock Price.*

**1. PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia saat ini menjadi salah satu faktor perusahaan dituntut untuk bisa bersaing di era modern dan menunjang kinerja perusahaan yang efektif agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya pasar modal, investor bisa memperluas jaringan bisnis mereka dan memperoleh dividen atau keuntungan dengan menjual beli saham. Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan suatu perseroan terbatas sebagai suatu investasi modal yang akan memberikan hak atas dividen perusahaan tersebut. Faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor adalah harga saham dan sifat dari harga saham yang berfluktuasi atau bisa berubah-ubah. Perusahaan perlu melakukan analisis keuangan karena dari laporan keuangan akan membantu investor mendapat informasi dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor beserta pihak lainnya yang berkeinginan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perlu melakukan analisis laporan keuangan secara sistematis dan terukur. Dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan pendukung dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi 2016: 30).

Cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan pengkajian terhadap keuangan perusahaan yang menyangkut *review* data, menghitung, menginterpretasikan dan memberikan informasi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu (Nurfadila *et al*, 2015: 2). Dalam penelitian ini, menggunakan rasio likuiditas yang merupakan bagaimana kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas, dengan pengukuran

*current ratio* (CR) yang menggambarkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini penting karena mengukur risiko jangka pendek perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini juga menggunakan rasio profitabilitas dengan pengukuran *earning per share* (EPS) *net profit margin* (NPM). NPM dapat diukur sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari investasi yang dilakukan menggunakan variabel *net profit margin* (NPM) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. NPM sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Hal ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa NPM dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan lain dalam industri tersebut. Serta, *Earning per share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio, kesejahteraan pemegang saham meningkat. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah CR, NPM dan EPS menjadi faktor utama atau menjadi tolak ukur para investor dalam membeli saham di perusahaan manufaktur pada sub sektor *food and beverages* yang akan mempengaruhi harga saham karena harga saham bisa berubah-ubah. Hal ini menyebabkan ada faktor-faktor lain yang juga bisa mempengaruhi harga saham selain CR, NPM dan EPS. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor *Food and Beverages*)”. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 2014: 22). Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

### 2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Sanjaya, 2014: 17). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang

dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

### 2.3 Analisis Laporan Keuangan

Rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka tersebut dalam satu periode untuk membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan (Mandasari, 2014: 3). Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu bagaimana memahami laporan keuangan, bagaimana menafsirkan angka-angka dalam laporan keuangan, bagaimana mengevaluasi laporan keuangan dan bagaimana menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Teknik analisis yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.

### 2.4 Current Ratio

*Current Ratio* (CR) adalah salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* menjadi alat ukur untuk rasio likuiditas dengan mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. dalam hal ini adalah kewajiban perusahaan (Hanafi, 2015: 37). Artinya, seberapa mampu suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### 2.5 Net Profit Margin

*Net Profit Margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini bisa di interpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi, 2016: 81). Jadi, besar kecilnya NPM akan menggambarkan bahwa kinerja suatu perusahaan semakin baik atau buruk yang akan berdampak pada pemegang saham apakah akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan memperoleh keuntungan atau bahkan membuat para pemegang saham mendapatkan laba yang rendah. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### 2.6 Earning Per Share

*Earning per share* (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar (Yuliani & Supriadi, 2014: 2). Pengembalian atau *return* yang tinggi dari investasinya sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang mempunyai EPS yang tinggi, apabila EPS suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut cenderung bergerak naik (Dewi, 2015). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

## 2.7 Hipotesis

H<sub>0</sub>1: *Current Ratio* diduga tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*.

H<sub>a</sub>1: *Current Ratio* diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*.

H<sub>0</sub>2: *Net Profit Margin* diduga tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*.

H<sub>a</sub>2: *Net Profit Margin* diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*.

H<sub>0</sub>3: *Earning Per Share* diduga tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*.

H<sub>a</sub>3: *Earning Per Share* diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rusli Linda bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham namun di penelitian Gunarsih dan Wibowo *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian Rachmat Hidayat, *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham namun pada penelitian Achmad Husaini, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian Achmad Husaini, *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan pada penelitian Tyas dan Saputra, *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi, setiap perusahaan memiliki faktor yang berbeda-beda yang mempengaruhi harga saham.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis dan sumber data

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi lebih mudah dan sistematis. Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder yaitu, data yang bersumber dari pustaka yang di dalam perusahaan dan juga sumber datanya diambil dari penelitian kepustakaan dan di galeri investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Sam Ratulangi, juga melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur pada sub sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang laporan keuangannya dipublikasikan selama tahun 2013-2016 yang *go public*. Dalam penelitian ini harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun atau pada saat *closing price* (per 31 Desember periode 2013-2016). Serta jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan.

### 3.3. Metode analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisis data real perusahaan dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Terakhir, dilakukan pengujian terhadap model regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikan simultan (uji F), dan uji t. Dalam melakukan analisis data, digunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 21.0 untuk Windows.

**4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil analisis**

**Uji Asumsi Klasik**

Agar hasil penelitian yang di dapat menghasilkan data yang akurat maka dilakukan uji asumsi klasik. Penelitian ini telah lulus uji normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.195 <sup>a</sup>	.038	-.045	.00178

a. Predictors: (Constant), CR, NPM, EPS

Sumber: *Data Diolah (2017)*.

Pada tabel diatas terlihat bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dari hasil uji statistik untuk uji regresi linear berganda, nilai *adjusted R2* adalah sebesar -0,45. Hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 96,2%, sedangkan 3,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.000	3	.000	.459	.713 <sup>b</sup>
1 Residual	.000	35	.000		
Total	.000	38			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CR, EPS, NPM

Sumber: *Data Diolah (2017)*

Berdasarkan Tabel uji F dalam model ANOVA dapat diperoleh Hasil analisis regresi menggunakan  $F_{hitung} = 0,459 < F_{tabel} = 2,87$  dengan tingkat signifikan adalah  $0,00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa CR, NPM dan EPS bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Uji Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.001	.001		.731	.470
1 CR	.000	.001	.076	.421	.676
EPS	-.002	.006	-.054	-.321	.750
NPM	-3.495E-005	.000	-.194	-	.292
				1.069	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Data Diolah (2017)*.

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

- 1) **Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverages di BEI.**

Variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai t hitung sebesar 0.421 dimana lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,02809. Kemudian nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,676 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi, H1 ditolak.

**2) *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* di BEI.**

Variabel NPM menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,069 dimana lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,02809. Kemudian nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,292 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi, H2 ditolak.

**3) *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* di BEI.**

Variabel EPS menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,321 dimana lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,02809. Kemudian nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,750 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jadi, H3 ditolak. Berdasarkan tabel uji t yang didapat, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Current Ratio* (CR)

$X_2$  = *Net Profit Margin* (NPM)

$X_3$  = *Earning Per Share* (EPS)

$\varepsilon$  = *Error term*

## 4.2. Pembahasan

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* di BEI.**

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur sub sektor *Food and Beverages*. Hal ini dilihat dari nilai t hitung sebesar 0.421 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,02809 serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,676 dimana lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusli Linda (2011) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh pada harga saham. Hal ini bisa dipengaruhi dengan karakteristik industri dan juga faktor lain yang terjadi dipasar. Karena dilihat dari artinya harga saham adalah harga pasar, dilihat dari sifatnya harga saham ini bisa berubah-ubah dan ini akan mencerminkan nilai suatu perusahaan.

### **4.2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* di BEI.**

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada industri manufaktur khususnya sub sektor *Food and Beverages*. Hal ini dilihat dari nilai t hitung sebesar -1,069 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,02809 serta nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,292 dimana lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husaini (2012) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa nilai *Net Profit Margin* dari industri ini tidak berdampak

signifikan pada harga saham perusahaan industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri ini harga sahamnya tidak tergantung pada nilai *Net Profit Margin*nya. Ini bisa disebabkan karena *Net Profit Margin* tidak mengukur kualitas dari laba yang dihasilkan, yaitu apakah laba yang dihasilkan didapatkan dari laba operasi atau laba lain-lain.

#### 4.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* di BEI.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan industri manufaktur sub sektor *Food and Beverages*. Hal ini dilihat dari nilai t hitung sebesar -0,321 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,02809 serta nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,750 dimana lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tyas (2016) Linda (2011). Dan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Mussalamah (2015). Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya *Earning Per Share* dapat mempengaruhi harga saham, artinya harga saham pada industri *Food and Beverages* dipengaruhi faktor lain selain *Earning Per Share*. *Earning Per Share* tidak menunjukkan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. karena laba yang dihasilkan bisa saja berasal dari pendapatan lain lain, bukan dari laba operasi, selain itu *Earning Per Share* juga tidak menunjukkan apakah laba yang dihasilkan berasal dari penjualan kredit atautkah berasal dari penjualann dalam bentuk tunai. Ini artinya dalam industri *Food and Beverages* ada faktor lain yang dipertimbangkan untuk sebuah saham naik harganya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi berganda untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI sub sektor *Food and Beverages* yaitu 
$$Y = \quad + \quad - \quad + e$$
2. Secara parsial *Current Ratio* tidak pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages*. Implikasinya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.
3. Secara parsial *Net Profit Margin* tidak pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages*. Implikasinya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.
4. Secara parsial *Earning Per Share* tidak pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverages*. Implikasinya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham.
5. Secara simultan atau bersama-sama variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) dan *Earning Per Share*( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, dapat lebih memperhatikan faktor-faktor dasar yang dapat digunakan investor dalam memprediksi harga saham. Perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan yang ada.
2. Bagi calon investor, hasil analisis ini merupakan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melihat kinerja dari suatu perusahaan dari

- 
- informasi keuangan dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti faktor-faktor dasar lainnya maupun faktor-faktor teknikal terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian harga saham pada sektor maupun sub sektor lainnya, mengingat setiap sektor maupun sub sektor memiliki karakteristik tersendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagyo Tri Atmojo, Rina Arifati, Abrar. 2016. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Dividen Per Share, Earning Per Share, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur (Di BEI Tahun 2009-2013)*. Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016.
- Dewi K. Dian, Adiputra I Made, Yuniarta Gede. 2015. *Pengaruh Deviden Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Jurusan Akuntansi Program S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3 No. 1 Tahun 2015).
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. penerbit Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan teori dan soal jawab*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Gunarsih dan Wibowo, Daryanto. 2014. *Analisis Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Dalam Kondisi Financial Distress: Bursa Efek Indonesia 2009-2013*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi ISSN 2085-1162. Volume VI, Nomor 02, September 2014.
- Hanafi, Mahmud. 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Husaini, Achmad. 2012. *Pengaruh Variabel ROA, ROE, NPM, EPS Terhadap Harga Saham*. Jurusan Administrasi Bisnis FIA UB. Jurnal Profit, Volume 6, Nomor 1, Juni 2012.
- Mandasari, Aulia. 2014. *Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia at (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 10 (2014).
- Mussalamah D. M Arum, 2015. *Pengaruh earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011)*.
- Nurfadila Sindi, Rustam Raden & Sulasmiyati Hidayat. 2015. *Analisis Rasio Keuangan dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi Pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero)Periode 2011-2013)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 22 No. 1 Mei 2015.
- Rachmat Hidayat, Sari P Dewi. 2014. *Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. ILMAN, Vol.1, No.1, pp. 1-10, Pebruari 2014 ISSN: 2355-1488.
- Rusli, Linda, 2011. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 10, No. 2 Mei 2011, Hal. 2671-2684.
- Sanjaya, Made. 2014, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis

- Universitas Diponegoro Semarang. Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 5 (2014).
- Setiyawan, Indra. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012*. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Nominal / Volume Iii Nomor 2 / Tahun 2014.
- Tyas, Rizqi & Saputra, Rishi. 2016. *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014)*. Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.1, No.1, Juni 2016, 77-91 E-Issn: 2528-0163. Program Studi Akuntansi. Akademi Akuntansi Bina Insani.
- Yuliani, Yuyun & Supriadi, Yoyon. 2014. *Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Go Public*. Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol.2 No. 2, 2014 pp. 111-118 STIE Kesatuan ISSN 2337-7860.